



ANALISIS STRUKTUR TEMATIK PADA PIDATO 'NILAI BUDAYA' JEREMY WRIGHT: MENGUNGKAPKAN TEMA DAN REMA DALAM WACANA BUDAYA

Ni Kadek Cintya Dwi Nanda Swari¹⁾, Putu Nur Ayomi²⁾

^{1,2}Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Alamat Email: cintyadnswri@gmail.com², putu.nur.a@unmas.ac.id²

Abstrak: Tema dan rema adalah istilah yang menggambarkan bagaimana informasi disampaikan dalam kalimat. Susunan tema dan rema memengaruhi perkembangan tema dalam sebuah teks. Analisis Jeremy Wright tentang nilai-nilai budaya tahun 2019 menemukan dominasi tema dalam bentuk partisipan, terutama dengan kata ganti itu, mereka, kita, saya, dll. Wright menggunakan dua jenis pengembangan tematik: tema konstan, yang melibatkan interaksi dan pengulangan, dan tema linier, di mana informasi berpindah dari rema ke tema berikutnya. Dalam komunikasi lisan seperti pidato, tema yang konsisten menghasilkan teks yang mudah dipahami, sementara pengulangan digunakan untuk menekankan poin-poin penting, menciptakan pidato yang kuat. Wright menyoroti peran budaya dalam meningkatkan kesejahteraan dan memberikan jawaban atas pertanyaan kompleks tentang masa depan pekerjaan dan produktivitas.

Kata Kunci: tema, rema, kemajuan tematik

Pendahuluan

Penting bagi bahasa untuk diorganisir dengan baik dan memiliki struktur yang jelas agar pesan yang disampaikan menjadi konsisten dan bermakna (Ayomi, 2018; Ayomi & Sujana, 2016). Menurut Halliday dan Hasan (1976), koherensi dalam teks bergantung pada dua faktor, salah satunya adalah tekstur, yang mencakup unsur-unsur struktural dan non-struktural. Unsur non-struktural ini terutama melibatkan hubungan antar kalimat atau dalam kalimat, seperti pengembangan tema dan organisasi. Dalam bahasa Inggris, klausa sering kali memiliki tema (awal) dan rema (akhir), di mana tema memperkenalkan informasi yang terkait dengan klausa sebelumnya, sementara rema mengembangkan tema tersebut dan sering kali memberikan informasi baru (Halliday & Matthiessen, 2004).

Penelitian sebelumnya telah berfokus pada berbagai jenis teks untuk memahami penggunaan tema dan rema. Herdiawan (2017) mengkaji struktur tematik dalam latar belakang tesis mahasiswa universitas untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris. Muttaqin (2017) menganalisis dialog bahasa



Inggris siswa sekolah menengah pertama untuk memahami struktur tematik dalam konteks percakapan. Oktaviani (2013) meneliti tema dan rema dalam pidato Presiden Obama dan terjemahannya untuk memahami strategi penerjemahan dalam menyesuaikan informasi antara bahasa sumber dan bahasa target. Yanthi dan Umiyati (2018) mempelajari tema dan struktur tematis dalam brosur Resort Guru Guru untuk menyoroati pola pengembangan tema dalam materi promosi. Terakhir, Nugraha (2010) menganalisis struktur tematis dari iklan layanan hidup di majalah Globe untuk memahami konsep tema yang menjadi fokus dalam iklan. Melalui penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan tema dan rema dalam berbagai jenis teks dan dampaknya terhadap koherensi dan efektivitas komunikasi.

Materi dan Metode

Data untuk penelitian ini diambil dari pidato Jeremy Wright tentang nilai-nilai budaya, yang bersumber dari sebuah situs web. Pengumpulan data melibatkan penggunaan metode observasi dengan teknik pencatatan catatan. Pertama, pidato tersebut ditranskripsi dalam bentuk tertulis. Kedua, semua klausa dibagi menjadi bagian tema dan rema. Kemudian semua Tema diklasifikasikan dan dihitung berdasarkan teori. Terakhir, progresi tematis diperiksa dan dipetakan. Analisis kualitatif data melibatkan pembangunan struktur tematis, termasuk tema dan rema menggunakan teori yang diusulkan oleh Halliday dan Matthiessen (2004) serta McCabe (1999).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam pidato nilai budaya Jeremy Wright, terdapat tiga jenis tema: topikal, tekstual, dan interpersonal. Tema topikal mencakup subjek/partisipan, proses, dan tambahan tidak langsung. Tema tekstual berfungsi sebagai elemen kohesif, sering disampaikan melalui kata sambung. Tema interpersonal mengungkapkan hubungan antar partisipan dalam teks, menunjukkan posisi yang diambil dalam klausa, seperti



modalitas epistemik. Distribusi ketiga jenis tema dalam 233 klausa independen dari pidato tersebut dijelaskan di bawah ini:

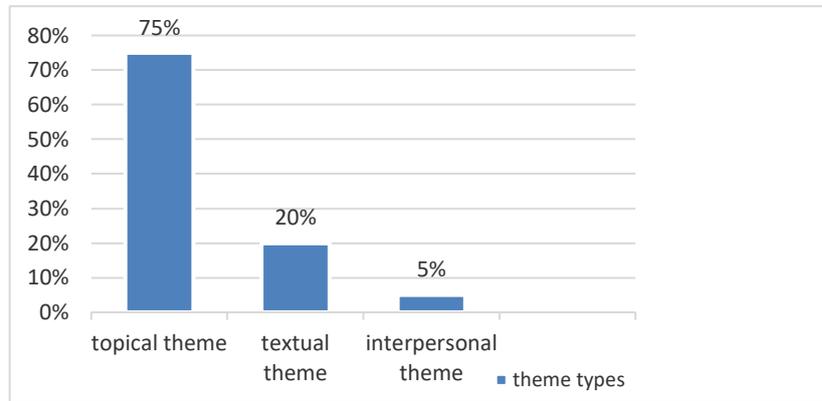


Figure 1. The Percentage of Each Theme Type

Tiga jenis tema yang diamati dalam sumber data, yaitu tema topikal, tekstual, dan interpersonal. Mereka dikembangkan menjadi tema konstan dan linier yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pembahasan

Tema Topikal

Tema topikal dominan, terutama dengan 80% berupa partisipan, sering diekspresikan melalui kata ganti seperti saya, kami, dan mereka. Ini menggambarkan aspirasi Jeremy untuk pendidikan seni yang inklusif, memperkuat keterlibatan langsung dengan audiens dalam pembicaraan tersebut.

Tabel 1. Partisipan sebagai Tema Topikal

| Topikal Tema | Rema |
|---------------------|---|
| <i>Saya</i> | <i>berharap pemberian resep sosial menjadi bagian utama dari pengiriman layanan NHS adalah bagaimana membantu generasi muda</i> |
| <i>Tantangannya</i> | <i>kita melihat beragam karier yang ditawarkan oleh budaya..</i> |



Setiap dari dua klausa dalam Tabel 1 menampilkan satu tema di bagian atas, yang merupakan tema topikal yang terorganisir dalam subjek (saya), mencerminkan penunjukan sosial dalam pengiriman NHS. Tema ini mewakili individu yang terlibat dalam implementasi penunjukan sosial, yang merupakan inti dari pengiriman NHS yang dijelaskan oleh klausa predikat. Kadang-kadang, tema ini sejalan dengan subjek tata bahasa dalam struktur klausa, dan kemudian diperluas melalui rema.

Komponen Proses, dibandingkan dengan partisipan sebagai tema topikal, hanya menyusun 5% dari total tema topikal. Contoh berikut memberikan ilustrasi:

Tabel 2. Proses sebagai Tema Topikal

| Topikal Tema | Rema |
|--------------------------|--|
| <i>Bisnis</i> | <i>Mendukung menghubungkan bisnis lokal dengan bakat kreatif lokal</i> |
| <i>mendemonstrasikan</i> | <i>Bahwa pengalaman luar biasa yang Anda sediakan memberikan manfaat bagi seluruh bagian dari Britania Raya.</i> |
| <i>Membuktikan</i> | <i>Dampak sosial dan budaya dari karya kami akan menjadi bagian penting dari argumen kami.</i> |

Tema topikal dapat mengambil sifat berorientasi pada proses, seperti yang terlihat dalam contoh dalam Tabel 2 (menunjukkan, membuktikan). Ini tercermin dengan menempatkan kata kerja di awal kalimat, struktur umum dalam kalimat imperatif. Dalam kasus ini, urutan kata kerja sebagai tema topikal mengarahkan audiens menuju tujuan atau hasil tertentu.

Selain itu, tema topikal juga dapat berperan sebagai pelengkap lingkungan, menunjukkan keadaan. Meskipun jumlahnya lebih sedikit daripada peran partisipan



dan proses dalam tema topikal, pelengkap lingkungan ini menyusun sekitar 10% dari total tema topikal, seperti yang dijelaskan dalam Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Tambahan Tidak Langsung sebagai Tema Topikal

| Textual Theme | Topical Theme | Rheme |
|---------------|--|---|
| | <i>Di bulan September</i> | <i>Saya senang untuk mengumumkan pilot proyek senilai 5 juta poundsterling untuk menciptakan kemitraan kinerja pemuda di seluruh Inggris.</i> |
| <i>Dan</i> | <i>dalam waktu dua tahun,</i> | <i>giliran Coventry. Apa yang ditunjukkan oleh pengalaman Hull dan apa yang saya yakini akan ditunjukkan oleh pengalaman Coventry, adalah bahwa budaya benar-benar penting.</i> |
| <i>Jadi</i> | <i>minggu ini, dari minggu-minggu lainnya,</i> | <i>Saya mendukung kapasitas budaya untuk menyembuhkan luka kita.</i> |

Tambahan kata tidak langsung memiliki kapasitas untuk menyampaikan aspek temporal atau spasial. Dalam konteks improvisasi pidato, kata keterangan waktu digunakan sebagai tema, seperti yang terbukti dalam kalimat 1, 2, dan 3. Teknik ini terbukti efektif karena menekankan waktu saat ini, periode yang menandai transisi antar era.

Tema Tekstual

Dalam situasi di mana sebuah klausa memiliki beberapa tema, tema topikal dapat bersamaan dengan tema tekstual atau interpersonal. Tema tekstual berkaitan dengan penggunaan kata sambung sebagai tema, seperti yang diilustrasikan dalam tabel di bawah ini:



Tabel 4. Tema Tekstual

| Tema Tekstual | Tema Topikal | Rema |
|-----------------|--|--|
| <i>Dan</i> | <i>dari mana pun mereka berasal dan seperti apa rupa mereka,</i> | <i>untuk membantu mereka melihat diri mereka mengejar karir tersebut.</i> |
| <i>Tetapi</i> | <i>Kita</i> | <i>tidak harus mencari nafkah melalui budaya agar budaya dapat mengubah cara hidup kita.</i> |
| <i>Sekarang</i> | <i>Kita</i> | <i>kembali ke atas</i> |

Pada kalimat 1 (menggunakan *dan*) dan kalimat 2 (menggunakan *tetapi*), koordinator menggabungkan kedua klausa menjadi satu kesatuan. Tema-tema yang tersisa dalam cuplikan ini mengambil bentuk tema topikal. Koordinator *dan* berfungsi menghubungkan elemen-elemen yang memiliki signifikansi yang sama antara klausa 2 dan 3. Dalam struktur ini, klausa berikutnya menguraikan informasi yang disajikan dalam bagian sebelumnya.

Tema Interpersonal

Tema Interpersonal mencakup hubungan antara partisipan dalam teks atau pendirian yang diambil dalam klausa. Ini mencakup elemen seperti vokatif, tambahan modal atau komentar, dan operator verbal terbatas. Tema interpersonal dapat menyampaikan aspek-aspek seperti probabilitas, kekhasan, opini, persuasi, dan lainnya. Contoh pemanfaatan tema interpersonal dalam teks dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Tema Intrrpersonal

| Tema Tekstual | Tema Interpersonal | Tema Topikal | Rema |
|---------------|--------------------|--------------------------------|--|
| <i>Dan</i> | <i>Saya yakin</i> | <i>Tidak satupun dari kita</i> | <i>dapat mengingat saat ketika Inggris membutuhkan kekuatan untuk lebih bersatu.</i> |



| | | | |
|------------|---------------------------------|---------------------------|---|
| <i>Dan</i> | <i>Saya yakin</i> | <i>Rekor itu</i> | <i>akan diperkuat pada tahunnya sebagai Kota Kebudayaan.</i> |
| | <i>Saya sangat tidak setuju</i> | <i>Tentang pentingnya</i> | <i>Kota Kebudayaan Inggris dan dampak besarnya terhadap kota-kota yang menyandang gelar tersebut.</i> |

Dalam tabel, tema interpersonal dalam kalimat pertama menggunakan modalitas epistemik untuk mengungkapkan keyakinan pembicara pada suatu proposisi. Kalimat kedua membangkitkan optimisme di antara audiens dengan proyeksi peningkatan yang akan datang, mungkin merangsang respon yang positif. Sentimen ini bisa diperkuat dengan pengenalan mood yang sesuai atau memperkuat pernyataan pembicara. Kalimat ketiga dengan tegas menyatakan ketidaksetujuan pembicara terhadap proposisi mendatang, memberi audiens sudut pandang untuk menginterpretasikan informasi berikutnya. Penggunaan tema interpersonal secara strategis membantu pembicara menyampaikan konsep yang kuat. Dalam hal posisi tematik, tema umum sangat menonjol, menjadi titik awal yang wajar ketika pembicara menggabungkan berbagai elemen dalam pesannya.

Simpulan

Mayoritas klausa dalam pidato Jeremy Wright mengikuti struktur klausa tema tunggal, yang hanya menampilkan tema topikal. Konfigurasi ini mencakup 75% dari keseluruhan tema yang digunakan dalam pidato. Sebaliknya, tema tekstual dan interpersonal hanya berjumlah 5% dan 20%. Banyaknya tema topikal dicontohkan oleh partisipan yang terjalin erat dan terkait dengan subjek klausa, khususnya melalui penggunaan kata ganti seperti *I*, *We*, *They*, dan *It*. Pidato Jeremy Wright secara efektif memanfaatkan struktur tematik untuk menyampaikan pentingnya budaya dalam kehidupan kita, dengan menekankan dampak positifnya terhadap kesejahteraan mental dan fisik. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana bahasa terstruktur untuk menciptakan wacana yang koheren dan berdampak.

**Rujukan**

- Ayomi, P. N. (2018). Cohesive Devices in Journalistic Articles and Children Story. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 10(1).
- Ayomi, P. N., & Sujana, I. M. (2016). Thematic Structure of Barack Obama's Campaign Speech in 2008. *Jurnal Ilmiah Aurora: Sastra, Budaya Dan Bahasa*, 2(4).
- Ayomi, P. N. (2021). Managing interpersonal meaning in social media: a case study of Indonesian language use. *Academic Journal Perspective: Education, Language and Literature*, 9(1), 1-14.
- Eggs, S. (2004). *An Introduction to Systemic Functional Linguistics* 2nd Edition. London: Continuum International Publishing Group.
- Gerot, and Wignell. (1994). *Making Sense of Functional Grammar*. Australia: Antipodean Educational Enterprises
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.
- Halliday, M.A.K., & Matthiessen, C.M.I.M. (2004). *An introduction to functional grammar*. (3rd edition). London: Hodder Arnold.
- Herdiawan, R. D. (2017). *Thematic Structure and Thematic Progression in Background of the Study Section of Students' Skripsi*.
- McCabe, A. (1999). *Theme and thematic patterns in Spanish and English history text*. Doctorial dissertation, Aston University: Aston.
- Muttaqin, M. Z. (2017). *Thematic Analysis of Spoken Texts in the English Dialogue (A Study at the VIII Grade of SMP N 16 Semarang in Academic Year 2016/2017)*.
- Yanthi, L. P. M., & Umiyati, M. (2018). Theme and Thematic Structure in Resort Guru Guru Vol.6 Brochure. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics (JELTAL)*, 1(2), 155-167.